
PENGARUH PELAYANAN PENYELENGGARAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KOMPETENSI AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KELAS XII DI SMKN 63 JAKARTA

Marissa Nur Alfiani

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: marissaalfiani@upi.edu

Abstract.

The research background is caused phenomenon that shows the imbalance of workload in This study aims to find out 1) The service of implementing industrial work practices in the Class XII Agribusiness Crops and Horticulture Expertise Program at SMKN 63 Jakarta 2) Mastering the competence of the Class XII Agribusiness Food Crops and Horticulture students at SMKN 63 Jakarta 3) How much influence the service implementation has industrial work practices on competence in the Class XII Agribusiness Crops and Horticulture Expertise Program at SMKN 63 Jakarta. This research uses descriptive method and quantitative approach. The sampling technique used in this study is the Slovin technique, data collection using a questionnaire. The population in this study were 50 students of Class XII. The results of this study based on data processing performed with the calculation of WMS (Weight Means Score) showed the average general trend for the Service Variables for the Implementation of Industrial Work Practices and the Competency Variables for Agribusiness Food Crops and Horticulture Class XII were in the category of Strong Enough. The results of the correlation coefficient test between the X variable and Y variable obtained a positive result of 0.457 which indicates that the X variable and Y variable have a correlation. The results of the significance test show that by testing $t_{count} > t_{table}$ ($3.562 > 1.677$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. In the results of the determination test, the variable x contributes to the variable Y by 20.9%. And 79.1% is influenced by other factors not examined in this study. Next is the results of the regression test showing $-148,838 + 5,918X$. The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence between the service delivery of industrial work practices on the competence of food crop agribusiness and horticulture class XII at SMKN 63 Jakarta which is classified as very good category.

Keyword: Services, Competence.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu cara utama untuk mencapai pembangunan pembangunan nasional yang telah memasuki era globalisasi dan pasar bebas, yang dicirikan oleh persaingan yang semakin tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini di Indonesia, pendidikan dituntut menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang sangat kompetitif

sehingga tidak bisa diabaikan terutama dalam upaya pengembangan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk menghasilkan SDM yang lebih unggul, lebih kreatif, mandiri dan mampu bersaing di DU/DI.

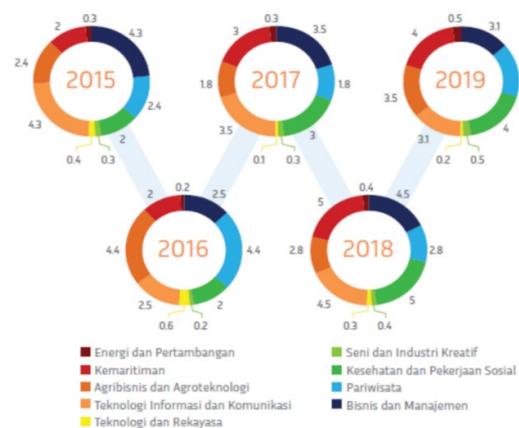
Sekolah yang dapat menyelenggarakan Pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang kompeten di bidang kompetensinya yaitu Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting, karena di suatu negara, jika memiliki lulusan SMK dan dapat mendidik peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas maka SMK akan berkembang pesat serta dapat mengatasi permasalahan di dunia kerja. Dengan itu SMK dituntut merencanakan berbagai program untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengacu pada Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan atau yang sering lebih dikenal sebagai Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi peserta didik. Dalam rangka untuk mewujudkan Praktik Kerja Lapangan, salah satu yang dilakukan adalah melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Menurut Hamalik (dalam Pratama, dkk, 2018) “Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap professional di mana seorang peserta didik (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab”. Praktek Kerja Industri dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik tentang dunia kerja di industri sesuai dengan kompetensi keahlian ganda peserta didik. Prakerin merupakan salah satu syarat program nasional yang wajib dilaksanakan oleh setiap SMK baik negeri maupun swasta

Salah satu SMK yang melaksanakan Prakerin yaitu SMKN 63 Jakarta dimana salah satu program keahlian ini yakni program keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) menjadi salah satu program keahlian yang cukup diminati masyarakat. Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura merupakan SMK spektrum bidang Agribisnis dan Agroteknologi.

Namun pada kenyataannya dalam menghadapi terobosan teknologi di era revolusi industri 4.0 dan tantangan globalisasi, permasalahan SMK dalam mempersiapkan lulusan berkualitas untuk

menghadapi pasar kerja di masa depan adalah masalah kuantitas dan kualitas produksi guru, kualitas pembelajaran, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, dukungan finansial dan kepemimpinan serta manajemen organisasi. (Rencana Strategis Direktorat SMK, 2020 – 2024). Seperti terlihat pada Gambar 1.1, fakta menarik lainnya juga ditunjukkan pada sebaran peserta didik menurut bidang keahlian yang dipilih oleh peserta didik. Tren dari Tahun 2015-2019 dapat diketahui bahwa terdapat ketidakstabilan pada setiap bidang keahlian.



Sumber: Rencana Strategis Direktorat SMK 2020 – 2024

Gambar 1
Presentase Pertumbuhan Peserta Didik SMK per Bidang Keahlian Tahun 2015-2019

Dilihat dalam presentase pertumbuhan peserta didik SMK bidang Agribisnis dan Agroteknologi tahun 2015 hingga 2019, tren peserta didik SMK di bidang agribisnis dan agroindustri tetap menjadi tren yang konstan. Pertumbuhan yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa potensi pertanian Indonesia yang tidak stabil setiap tahunnya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan minat peserta didik agar SMK khususnya bidang Agribisnis dan Agroteknologi tersebut salah satunya dengan Praktek Kerja Industri.

Dipertegas dalam hasil penelitian Rasyid Sidik (2018) menyebutkan bahwa peserta didik masih kesulitan beradaptasi dengan suasana baru di industri, dan

kemampuan praktik yang masih kurang. Faktor kedekatan dengan pihak industri juga terkadang menyebabkan kurang optimalnya proses penilaian kemampuan peserta didik di jurnal Prakerin. Akibatnya proses evaluasi masih belum maksimal dan guru masih harus mencari lagi kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah Prakerin. Permasalahan tersebut muncul dari dua pihak pelaksana program Prakerin yaitu peserta didik dan industri. Permasalahan dari pihak peserta didik mengenai kesiapan kompetensi peserta didik sebelum Prakerin dan kurang jelasnya pencapaian kompetensi peserta didik pasca Prakerin. Permasalahan dari pihak industri yaitu tentang layanan Prakerin yang diberikan kepada peserta didik mengenai proses evaluasi kurang optimal.

Menurut Ade Mulyadi (2014) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan awal peserta didik SMK sebelum prakerin masih jauh dari apa yang diharapkan industri. Peserta didik SMK tidak bisa praktik secara langsung saat prakerin di lapangan. Kemampuan awal peserta didik SMK sebelum prakerin tergolong belum efektif dan kemampuan peserta didik SMK yang disyaratkan industri tergolong sangat penting dengan nilai minimal 50. Floyd, dkk. (2017) juga menyatakan keberhasilan Prakerin tergantung kompetensi dan motivasi peserta didik, pihak sekolah dan organisasi yang mensponsori atau industri.

Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Menurut Wibowo (2016) "Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut".

Istilah "agribisnis" telah menjadi semakin populer, berbagai macam pengertian dan pemahaman tentang istilah ini telah berkembang. Berawal dari asal katanya, "agribisnis" terdiri dari dua suku kata, yaitu "agri" (*agriculture* = pertanian) dan "bisnis" (*business* = usaha komersial). Menurut

Arsyad, dkk (2006), agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada dengan pertanian arti luas.

Tumbuhan pangan adalah semua model tumbuhan di mana karbohidrat dan protein tersedia sebagai sumber daya manusia. Tanaman pangan juga bisa disebut sebagai harga hasil panen utama yang dimakan manusia sebagai bahan pangan untuk memberi energi bagi tubuh. Pada dasarnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam kurun waktu satu musim (Kementerian Pertanian, 2016)

Hortikultura berasal dari kata *hortus*: kebun dan *cultivation*: budidaya, istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem produksi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari akan hasil bumi segar dari sayur mayur, buah-buahan dan tanaman hias. Jadi, menurut Janick (dalam Indah, 2019) yang dimaksud hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah – buahan, tanaman hias dan tanaman obat – obatan. Artinya semua tanaman baik berupa tanaman hias, buah-buahan maupun sayur mayur yang ditanam di rumah maupun di pekarangan rumah bisa disebut Holtikultura. Dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura ialah pengetahuan, keahlian, dan kemampuan budidaya - budidaya tanaman yang berkecimpung pada kegiatan pertanian yang mengedepankan sistem produksi melayani kebutuhan hidup sehari-hari sumber daya manusia sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Menurut Permendikbud No. 34 Tahun 2018, Direktorat Sekolah Vokasi, Direktorat Jenderal Pelatihan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompetensi bidang agribisnis, tanaman pangan dan hortikultura, program pendidikan 3 tahun tersebut meliputi:

1. Kemampuan Teknis
 - a. Memiliki kemampuan dasar agribisnis
 - b. Memiliki kemampuan dasar agroteknologi

Marissa Nur Alfiani

- c. Memahami dasar – dasar ilmu sosial dan budaya pertanian
 - d. Memiliki kemampuan dasar budidaya tanaman
 - e. Memiliki kemampuan pengoperasian dan perawatan Alat Mesin Pertanian
 - f. Memiliki kemampuan pembiakan Tanaman.
 - g. Memiliki pengalaman penerapan keahlian produksi tanaman pangan dan hortikultura relevan dunia
 - h. Memiliki pengalaman penerapan keahlian produksi tanaman perkebunan (tanaman tahunan)
 - i. Memiliki pengalaman penerapan keahlian pertamanan dan lanskap
 - j. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan kesehatan dan keselamatan diri
 - k. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan keselamatan peralatan.
 - l. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan keamanan lingkungan kerja.
2. Kewirausahaan
 - a. Memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang usaha sesuai bang usaha agribisnis tanaman.
 - b. Memiliki kemampuan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada sesuai bidang bidang usaha agribisnis tanaman.
 - c. Memiliki kemampuan menganalisis resiko dalam mengelola usaha
 - d. Memiliki keberanian mengambil resiko sesuai bidang usaha
 - e. Memiliki kemampuan mengelola usaha sesuai bidang usaha agribisnis tanaman.
 - f. Memiliki kemampuan mengoptimalkan sumber daya sesuai bidang usaha agribisnis tanaman.

Pelayanan Praktek Kerja Industri

Dalam aktivitas sehari-hari, aktivitas setiap orang tidak lepas dari keterkaitan dengan bantuan orang lain, dalam hal ini seseorang berharap mendapatkan bantuan yang dapat memberikan rasa kepuasan yang baik, sehingga seseorang merasa bersyukur. Biasanya seseorang akan menilai sikap orang lain ketika melakukan tindakan, ini biasa disebut dengan pelayanan.

Rusydi (2017) mendefinisikan pelayanan adalah Pelayanan adalah pekerjaan yang membantu kita mempersiapkan seseorang atau orang lain, yang menjalin hubungan antara hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dalam pengertian lain,. Tjiptono, dkk (2016) menjelaskan kualitas pelayanan atau kualitas jasa ialah sebagai kondisi dinamis yang terkait dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan.

Menurut Fandy Tjiptono (2016) sub-indikator kualitas pelayanan ada lima yaitu:

1. *Tangible* (Bukti Fisik)
 - a. Gedung dan ruangan
 - b. Tempat parkir
 - c. Kebersihan dan kerapian
 - d. Kelengkapan peralatan
2. *Reability* (Keandalan)
 - a. Memberikan pelayanan yang baik saat kesan pertama kepada konsumen
 - b. Tidak membedakannya satu dengan yang lainnya
 - c. Memberikan pelayanan tepat waktu
3. *Responsiveness* (Daya Tanggap)
 - a. Pelayanan responsive dan cepat
 - b. Penyampaian informasi yang jelas
4. *Assurance* (Jaminan)
 - a. Kesopan santunan dalam memberi pelayanan
 - b. Keterampilan dalam memberikan informasi
 - c. Kemampuan dalam memberikan keamanan dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan dan keyakinan konsumen

5. *Empathy* (Empati)
 - a. Perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan
 - b. Komunikasi yang baik

2. METODE PENELITIAN

Menurut Fachruddin Imam (2009) desain penelitian yaitu kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Resseffendi (2010) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, dan angket atau kuesioner yang menggambarkan keadaan saat ini. Metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi. Arikunto (2019)

mengemukakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penjelasan hasil dari datanya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 50 orang Peserta prakerin Kelas XII Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner) dan studi dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi agribisnis tanaman

pangan dan holtikultura”. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keterkaitan antara variabel X (Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri) dan variabel Y (kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 63 Jakarta diperoleh nilai koefisien korelasi variabel X Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri) dan variabel Y (kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura) sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Komunikasi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII.

Dari tabel coefficient diperoleh nilai thitung sebesar 3,652 dan nilai ttabel 1,677. Nilai thitung > ttabel, hal ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komunikasi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta.

Sedangkan analisis regresi diperoleh persamaan yaitu $Y = -148.838 + 5,918X$, berarti bahwa setiap terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) satu poin atau unit pada variabel X, maka akan diikuti pula oleh perubahan variabel Y sebesar 0,457.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diartikan bahwa Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta..

Hasil determinasi dapat diketahui bahwa Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri (Variabel X) terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura Kelas XII (Variabel Y) sebesar 20,9% sementara sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Gambaran hasil perhitungan WMS diatas bahwa variabel X (Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri) masuk kedalam kategori Sangat Baik.

Marissa Nur Alfiani

Adapun indikator dari variabel X (Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri) yang sangat tinggi yaitu Assurance (Jaminan) dan indikator yang rendah yaitu Reability (Keandalan).

Hubungan variabel X (Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja) dan variabel Y (Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) masuk kedalam kriteria cukup kuat. Maka, jika Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja berjalan dengan tinggi maka akan berdampak tinggi pada Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri memberikan

pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura. Adanya hubungan antara pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri dengan kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura dibuktikan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura adalah pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri. Namun, pada dasarnya pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri dirasakan oleh setiap individu dengan tingkat pelayanan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi kualitas pelayanan yang dirasakan oleh peserta didik.

Keberhasilan pelayanan prakerin berperan penting dalam membentuk kompetensi peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat berupa pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dengan pengalaman prakerin, peserta didik menjadi lebih terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain dan menjunjung sikap kerja yang benar. Apabila praktik kerja industri yang dilakukan dengan keseriusan akan menghasilkan pengalaman yang berguna dan

berkualitas yang akan meningkatkan kompetensi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui pengolahan dan analisa data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII di SMKN 63 Jakarta”, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri terdapat lima indikator yaitu Tangible (bukti fisik), Reability (keandalan), Responsiveness (daya tanggap), dan Assurance (jaminan), Empathy (empati) dengan hasil perhitungan WMS bahwa Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri menunjukkan kategori Sangat Baik. Indikator yang tertinggi yaitu Assurance (Jaminan) dan indikator yang rendah yaitu Reability (Keandalan).

Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII terdapat dua indikator yaitu Kemampuan Teknis, dan Kewirausahaan dengan hasil perhitungan WMS bahwa Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII dengan kategori Sangat Baik. Indikator yang sangat tinggi dalam memberikan pengaruh yaitu kewirausahaan dan indikator yang rendah dalam memberikan pengaruh yaitu kemampuan teknis.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura kelas XII di SMKN 63 Jakarta dengan kategori **cukup kuat**. Pengaruh ini dipertegas dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji

signifikan juga mempertegas bahwa peneitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pelayanan

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII. Maka hipotesis yang diajukan peneliti, yakni “Terdapat pengaruh positif dan Signifikan antara Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII di SMKN 63 Jakarta” dapat diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Arsyad. (2006). *Konservasi Tanah dan Air*. Institut Pertanian Bogor. Bogor : IPB
- Fachruddin, Imam. (2009). *Desain penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri
- Floyd, Coleman., Jhonson, Kyle., & Rabb, Robert. (2017). *Engginering Intership Individual and Program Assesment*. ASEE Zone II Conference.
- Indah, Hesti. (2019). *Mengenal Tanaman Holtikultura*. Depok: Penerbit Duta
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2016). *Pengertian dan Jenis-jenis Tanaman Pangan dan Hortikultura Terlengkap*.
- Mulyadi, Ade. (2014). *Efektivitas Praktik Kerja Industri Sesuai Dengan Tuntutan Dunia Kerja*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik.
- Pratama, Y. (2018). *Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Peserta didik SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XIII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Rencana Stretegi Direktorat SMK 2020-2024
- Resseffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Rusydi. (2017). *Customer Excellence*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sidik, Rasyid. (2018). *Analisis Layanan Industri pada Tempat Prakerin Siswa Terhadap Penguasaan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Siswa SMK N 5 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tjiptono, Fandy, Ph.D dan Gregorius Chandra. (2016). *Service, Quality & Satisfaction edisi 3*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Edisi Kelima, PT.Rajagrafindo Persada.

Marissa Nur Alfiani